

**KATALOG ANOTASI SENI PERAN  
BUTET KARTAREDJASA 1978 - 2022**



**PENCIPTAAN SENI**

**Oleh:  
Emillo In Zighana  
NIM : 1910184026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA & DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul:

### **KATALOG ANOTASI SENI PERAN BUTET KARTAREDJASA TAHUN 1978 – 2022**

Diajukan oleh Emillo In Zighana, NIM 1910184026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19731022 200312 1 001

Pembimbing II/Anggota

  
**Dian Aleng Kirana, S.Sn., M.Sn.**  
NIP. 19890101 201803 2 001

Cognate/Anggota

  
**Arinta Agustina, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19730827 200501 2 001

Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni

  
**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19731022 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.**  
NIP. 19691108 199303 1 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emillo In Zighana

NIM : 1910184026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 31 MEI 2023



Emillo In Zighana

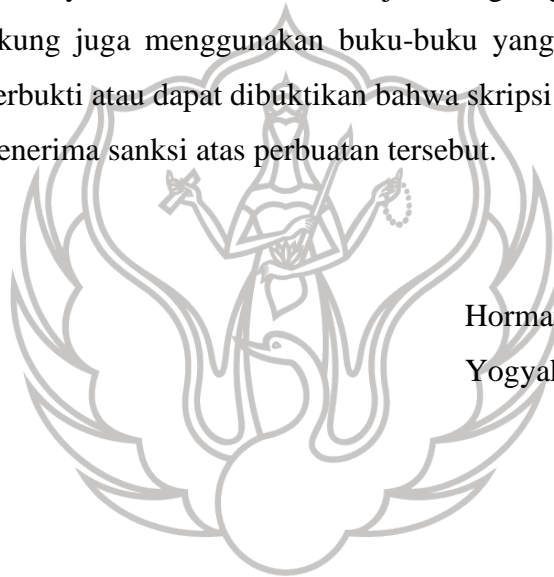
## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emillo In Zighana

NIM : 1910184026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya,  
Yogyakarta, ..... 2023

Emillo In Zighana

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk segala berkat dan rahmat sehingga Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul “Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022” dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Strata 1/S-1 dapat terselesaikan. Pada kesempatan kali ini dengan rasa penuh syukur dan kasih, diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Yulriawan, M.Hum., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan/Program Studi Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan.
4. Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan.
5. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si., selaku dosen wali akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staff tata usaha Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Butet Kartaredjasa, selaku seniman yang menjadi objek dalam Tugas Akhir Penciptaan “Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022”.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Emri dan Susas Rita Loravianti yang selalu mendoakan, memotivasi, menyemangati, dan

pengorbanannya baik dari segi moril maupun materi sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Dr. Dede Pramayoza, S.Sn., M.A., Gangga Lawranta, M.Sn., dan Ary Leo Bermana, M.Sn., selaku ruang untuk berdiskusi dalam pengerjaan tugas akhir penciptaan ini.
10. Adik tersayang Zivara In Remazaya dan Zyla In Zildjian, serta Muhammad Fhabil Assidik yang selalu memberi dukungan dalam pengerjaan tugas akhir penciptaan ini.
11. Teman-teman terkasih; Fahira Nabila, Habibatul Ihsani, Nurul Hidayatul Putri, Salsabilla Nazhifa dan Sa'adatul Muthia yang selalu memberi dukungan dalam pengerjaan tugas akhir penciptaan ini.
12. Riski Aulia dan Yudis Ritmana Vibra, selaku teman berjuang yang selalu bekerja sama dengan baik selama perkuliahan.
13. Teman-teman Program Studi Tata Kelola Seni angkatan 2019.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasa atau penulisan. Oleh karena itu, berbagai jenis kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk dievaluasi kembali. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi informasi yang berguna dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, Mei 2023

Emillo In Zighana

## ABSTRAK

Menyadari bahwa manusia memiliki keterbatasan memori, tak bisa ditolak bahwa setiap aktivitas harus dicatat dalam dokumen arsip. Keberadaan dokumen/arsip sangat dibutuhkan untuk merekonstruksi kembali peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Salah satu bentuk peristiwa penting yang dialami oleh manusia adalah aktivitas seni. Arsip aktivitas seni sebagai bahan pengetahuan dapat membantu seniman dalam menggali isu yang ingin dibicarakan lewat karyanya. Berdasarkan hal di atas, maka penting untuk dilakukan pengarsipan terhadap salah satu tokoh dalam bidang seni di Indonesia dalam hal ini adalah Butet Kartaredjasa. Butet dikenal sebagai seorang aktor, pemeran teater dan penggagas program "Indonesia Kita". Butet juga sering bermonolog sehingga ia mendapat julukan Raja Monolog dari almarhum Romo YB. Mangunwijaya. Butet juga menjadi aktor di beberapa sinetron, film layar lebar, serta menjadi pengisi acara di beberapa stasiun televisi di Indonesia. Karya seni peran Butet Kartaredjasa diklasifikasi berdasarkan jenis produksi karya seni, yaitu teater, monolog, sinetron dan film. Total karya yang disajikan dalam katalog anotasi ini sebanyak 101 karya. Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan katalog anotasi ini adalah pendekatan estetika dan pendekatan naratif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, studi dokumen dan studi literatur. Proses/langkah-langkah pembuatan katalog anotasi ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya proses perizinan, studi pustaka, konsultasi dengan dosen pembimbing, digitalisasi arsip, pengolahan arsip, desain tata letak katalog dan cetak katalog beserta kotak kemasannya. Dengan adanya arsip dalam bentuk katalog anotasi ini mempermudah masyarakat melihat dan mengapresiasi karya Butet Kartaredjasa serta menandai proses dan perjalanan kreatif Butet Kartaredjasa yang sudah tersusun rapi dalam satu katalog.

Kata kunci: Pengarsipan, Katalog Anotasi, Seni Peran, Butet Kartaredjasa

## **ABSTRACT**

*Realizing that humans have limited memory, it is inevitable that every activity must be recorded in an archival document. The existence of documents/archives is needed to reconstruct events that have occurred in the past. One form of important events experienced by humans is artistic activity. Art archives, as a source of knowledge, can help artists explore the issues they want to address through their works. Based on the above, it is important to archive one of the prominent figures in the field of art in Indonesia, namely Butet Kartaredjasa. Butet is known as an Indonesian actor, theater actor, and program initiator "Indonesia Kita". He is also recognized for his monologues, earning him the nickname "King of Monologues" from the late Father YB. Mangunwijaya. Butet has also acted in several soap operas, feature films, and hosted television shows in Indonesia. Butet Kartaredjasa's acting works are classified into theater, monologue, soap opera, and film productions. This annotation catalog presents a total of 101 works. The creation of this annotation catalog employs an aesthetic and narrative approach. Data was collected using qualitative methods, including observation, interviews, document study, and literature review. The process for creating the annotation catalog involves several stages, such as licensing, literature review, consultation with supervisors, digitizing archives, processing archives, designing the layout of the catalog, printing the catalog, and packaging boxes. Having an archive in the form of an annotation catalog makes it easier for the public to view and appreciate Butet Kartaredjasa's work, while also documenting his creative process and journey in a neatly arranged catalog.*

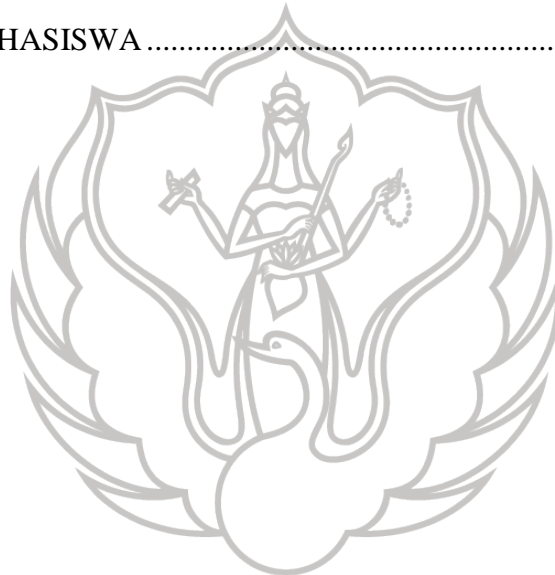
*Keywords: Archiving, Annotation Catalog, Acting, Butet Kartaredjasa*



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Metode Penciptaan.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	11
BAB II KONSEP .....	13
A. Konsep Penciptaan.....	13
1. Tinjauan Karya .....	13
2. Landasan Teori .....	16
B. Konsep Desain Visual .....	25
1. Desain/Tata Letak.....	26
2. Desain Sampul dan Kemasan .....	30
C. Konsep Penyajian.....	32
BAB III PROSES PENCIPTAAN .....	34
A. Pra-produksi .....	34
1. Pengumpulan Data/Materi.....	34
2. Visualisasi (dua dan tiga dimensi).....	38
B. Produksi .....	39

C. Pasca-produksi .....	46
BAB IV PEMBAHASAN KARYA .....	48
A. Hasil Klasifikasi Data .....	49
B. Data Non Karya.....	50
C. Data Karya .....	58
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN.....	127
BIODATA MAHASISWA.....	143



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Mock Up/Visualisasi Konsep Desain Salah Satu Layout Katalog Anotasi .....	28
Gambar 2. 2. Penggunaan Font Dalam Katalog Anotasi .....	28
Gambar 2. 3. Penggunaan Warna Dalam Katalog Anotasi .....	30
Gambar 2. 4. Desain Sampul/Cover Katalog Anotasi .....	31
Gambar 2. 5. Desain Kemasan Katalog Anotasi .....	31
Gambar 2. 6. Skema Arsip Seni Peran Butet Kartaredjasa Tahun 1978-2022 .....	32
Gambar 3. 1. Alur Infografis Tahap Pengumpulan Data/Materi .....	34
Gambar 3. 2. Folderisasi Dan Klasifikasi Data Katalog Anotasi .....	36
Gambar 3. 3. Deskripsi Karya .....	37
Gambar 3. 4. Tim Kerja Katalog Anotasi .....	40
Gambar 3. 5. Poster Pelaksanaan Tugas Akhir .....	42
Gambar 3. 6. Proses Display Pelaksanaan Pameran Tugas Akhir .....	44
Gambar 3. 7. Proses Display Pelaksanaan Pameran Tugas Akhir .....	44
Gambar 3. 8. Foto bersama Dosen Pembimbing 1 di Ruang Pamer .....	45
Gambar 3. 9. Foto bersama Dosen Pembimbing 2 dan Dosen Wali di Ruang Pamer .....	46
Gambar 4. 1. Sampul Katalog .....	50
Gambar 4. 2. Halaman Pernyataan .....	50
Gambar 4. 3. Halaman Daftar Isi .....	51
Gambar 4. 4. Halaman Statement Seniman .....	52
Gambar 4. 5. Halaman Prolog .....	52
Gambar 4. 6. Halaman Profil Butet Kartaredjasa .....	53
Gambar 4. 7. Halaman Bibliografi .....	53
Gambar 4. 8. Halaman Skema Arsip .....	54
Gambar 4. 9. Halaman Indeks Karya Kronologis .....	54
Gambar 4. 10. Halaman Indeks Karya Alfabetis .....	55
Gambar 4. 11. Halaman Foto Butet Kartaredjasa .....	55
Gambar 4. 12. Halaman Berita Koran .....	56
Gambar 4. 13. Halaman Sumber Foto, Narasi Dan Video Dari Website .....	56
Gambar 4. 14. Halaman Epilog .....	57
Gambar 4. 15. Halaman Dokumentasi Proses Kerja .....	57
Gambar 4. 16. Halaman Tim Kerja .....	58
Gambar L. 1. Dokumentasi Pertemuan Pertama Dengan Butet Kartaredjasa Pada Tanggal 25 September 2023 .....	132
Gambar L. 2. Dokumentasi Penataan Arsip Bersama Arsiparis Butet Kartaredjasa .....	133
Gambar L. 3. Dokumentasi Pengumpulan Arsip .....	133
Gambar L. 4. Dokumentasi Pengklasifikasi Arsip .....	134
Gambar L. 5. Dokumentasi Pendigitalisasian Arsip .....	134

Gambar L. 6. Dokumentasi Wawancara Pengumpulan Data Dengan Butet Kartaredjasa.....	135
Gambar L. 7. Diskusi Layout Katalog Anotasi Bersama Ari Leo Bermanselaku Desainer Grafis Katalog Anotasi.....	135
Gambar L. 8. Dokumentasi Pengerjaan Layout Katalog Anotasi Bersama Ari Leo Bermanselaku Desainer Grafis Katalog Anotasi .....	136
Gambar L. 9. Validasi Dan Pratinjau Katalog Anotasi Dengan Butet Kartaredjasa .....	136
Gambar L. 10. Proses Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir .....	137
Gambar L. 11. Proses Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir .....	137
Gambar L. 12. Infografis Penciptaan Tugas Akhir .....	138
Gambar L. 13. Infografis Penciptaan Tugas Akhir .....	138
Gambar L. 14. Poster Pelaksanaan Tugas Akhir.....	139
Gambar L. 15. Lembar Catatan Ujian Tugas Akhir Penguji 1 .....	141
Gambar L. 16. Lembar Catatan Ujian Tugas Akhir Penguji II.....	141
Gambar L. 17. Lembar Catatan Ujian Tugas Akhir Penguji Ahli .....	142



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Pola Layout Katalog Anotasi .....	26
Tabel 3. 1. Linimasa Proses Penciptaan Katalog Anotasi .....	40
Tabel 3. 2. Keuangan Ideal Produksi Katalog Anotasi .....	42
Tabel 4. 1. Karya Teater .....	59
Tabel 4. 2. Karya Monolog .....	89
Tabel 4. 3. Karya Sinetron .....	104
Tabel 4. 4. Karya Film .....	110



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1 .....	127
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2 .....	130
Lampiran 3. Dokumentasi Penciptaan Katalog Anotasi .....	132
Lampiran 4. Proses Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir .....	137
Lampiran 5. Infografis Tugas Akhir .....	138
Lampiran 6. Poster Pelaksanaan Tugas Akhir .....	139
Lampiran 7. Lembar Catatan Ujian Tugas Akhir.....	140
Lampiran 8. Biodata Mahasiswa.....	143



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perjalanan manusia sepanjang zaman meninggalkan warisan berharga bagi generasi mendatang. Hal ini terlihat dari keberadaan budaya, karya seni, dan struktur bangunan yang masih asli. Warisan ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia merupakan bagian integral dari peradaban dan ilmu pengetahuan yang maju. Manusia memiliki naluri yang tidak pernah puas dengan pencapaian yang telah dicapai, yang mendorongnya untuk terus mencari informasi baru. Dalam pencarian informasi ini, manusia membutuhkan sumber tambahan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas. Dalam konteks ini, arsip memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang sangat berharga bagi manusia (Wulansari et al., 2021: 58).

Menyadari bahwasanya manusia memiliki keterbatasan memori, tak bisa ditolak bahwa setiap aktivitas harus dicatat dalam dokumen arsip. Melalui dokumen atau arsip, manusia dapat menemukan nilai dari peristiwa yang terjadi di masa lampau. Jika pencatatan dan pengarsipan segala aktivitas kehidupan telah menjadi kesadaran manusia, maka kita telah berusaha mengumpulkan informasi yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dan memajukan peradaban bangsa.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arsip adalah koleksi surat-surat penting yang disimpan. Dengan demikian, tidak semua surat dapat disebut sebagai arsip. Untuk dianggap sebagai arsip, surat harus memenuhi dua syarat. Pertama, surat tersebut harus memiliki kepentingan baik bagi lembaga, organisasi, instansi, atau individu baik untuk saat ini maupun di masa depan. Kedua, surat tersebut harus memiliki nilai penting sehingga perlu disimpan dengan menggunakan sistem tertentu agar dapat dengan mudah dan cepat ditemukan jika dibutuhkan kembali (Wursanto dalam Fathurrahman, 2018: 216).

Oleh karena itu, keberadaan dokumen/arsip dalam suatu peristiwa sangat penting sebagai sumber informasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk menghubungkan peristiwa tersebut dengan peristiwa lainnya. Dokumen/arsip sangat diperlukan untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau. Tanpa dokumen/arsip, orang mana pun tentunya tidak akan dapat banyak berbicara tentang masa lalu. Pentingnya dokumen/arsip atau bukti lainnya adalah untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan bukti yang ada (Santoso, n.d.: 4).

Salah satu bentuk peristiwa penting yang dialami oleh manusia adalah aktivitas seni. Aktivitas seni merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan imajinasi, pengamatan, dan pemahaman konsep dalam menciptakan karya seni (Marianto, 2010: 3). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Felix, 2012: 615), seni merupakan gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan. Secara keseluruhan, berbagai bentuk seni dan budaya secara alami adalah hasil dari aktivitas manusia sehari-hari. Manusia mengekspresikan kreativitas dan seni melalui berbagai kegiatan seperti pertunjukan teater, karya patung, lukisan, arsitektur, musik, festival, perkumpulan budaya, perayaan tradisional maupun modern, dan kerajinan tangan (Robinson et al., 2007: 11).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan memberikan kontribusi berkelanjutan dalam aktivitas seni. DIY bukan hanya dikenal karena sistem pemerintahannya yang istimewa, tetapi juga karena budaya dan masyarakatnya yang kaya. Yogyakarta dijuluki sebagai kota Seni dan Budaya karena didalamnya terdapat berbagai warisan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Prestasi ini juga tercermin dalam penunjukkan Yogyakarta sebagai *City Of Culture ASEAN* atau kota kebudayaan ASEAN. Penghargaan tersebut diberikan oleh Forum AMCA ke-8 dan SOMCA ke-14 yang diadakan di Yogyakarta ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), diakses pada 27 November 2022).

Arsip seni memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pengetahuan bagi para seniman. Saat ini, kegiatan kesenian didukung oleh



proses berbagi pengetahuan dan informasi, baik yang berkaitan secara khusus dengan seni maupun topik umum yang berkembang dalam dunia seni dan menjadi perhatian para pelaku seni. sebagai bahan pengetahuan, arsip seni dapat membantu para seniman dalam menggali isu-isu yang ingin mereka ungkapkan melalui karya-karya mereka. Para seniman juga melihat hubungan antara isu-isu tersebut dengan situasi di sekitar mereka, baik dalam konteks sosial, politik, pribadi, maupun perkembangan seni secara keseluruhan. Salah satu cara untuk mengelola dan menyimpan arsip seni adalah dengan menganggapnya sebagai warisan budaya yang berharga, yang akan diarsipkan dan disimpan untuk generasi mendatang. Hal ini akan memberikan manfaat bagi para seniman dalam menciptakan karya-karya baru serta berkontribusi dalam pengembangan profesionalisme mereka sebagai seniman.

Berdasarkan hal di atas, maka penting untuk dilakukan pengarsipan terhadap salah satu tokoh dalam bidang seni di Indonesia dalam hal ini adalah Butet Kartaredjasa. Butet Kartaredjasa lahir di Yogyakarta, 21 November 1961 dengan nama asli Bambang Ekolojo Butet Kartaredjasa. Anak ke 5 dari 7 bersaudara keluarga seniman (pelukis dan koreografer) Bagong Kussudiardja dan Ny. Soetiana. Butet hidup di lingkungan keluarga yang memiliki atmosfer keseniannya tinggi. Butet seperti memang telah ditakdirkan menjadi seniman sejak kecil. Sehari-hari ia berada di lingkungan yang memberinya kesempatan dan fasilitas yang memadai untuk sedari dini belajar kesenian. Apalagi, teman-teman dan lingkaran pergaulan ayahnya juga tak jauh dari dunia seni, mulai dari para pelukis, para penari, dan juga para pemikir kesenian.

Fakta biologis yang tak bisa dibantah Butet adalah hubungan bapak-anak antara dirinya dengan Bagong Kussudiardja. Sejatinya, Butet merasakan beratnya beban menjadi anak seniman besar. Ia bahkan sempat merasakan kemarahan di dalam dirinya, karena segala sesuatu yang dilakukannya acapkali dihubungkan dengan bapaknya. Lambat laun, ia sadar, bahwa kemarahan atas sangkut paut dengan nama besar bapaknya itu kurang berguna. Butet kemudian mulai merancang kerja keras, agar mendapat pengakuan publik. Bidang yang dipilihnya bukan tari, tapi teater dan jurnalistik. Pilihan Butet pada

dua bidang itu ternyata kemudian terbukti tepat. Paling tidak, ia tidak lagi berada di lingkungan yang sama persis dengan komunitas bapaknya. Prestasi yang diraihinya juga mulai tak lagi dikaitkan dengan nama besar Bagong Kussudiardja.

Butet memiliki cerita orisinal sendiri dalam praktik perjumpaan dengan manusia-manusia yang bergiat di bidang lain yang luas. Perjalanan karir Butet di dunia seni sudah tidak diragukan lagi. Butet merupakan seorang multibakat dan penjelajah kehidupan, begitu ungkapan Suwarno Wisetrotomo menggambarkan sosok Butet Kartaredjasa (Noor, 2021: 94). Dalam dunia seni peran, ia pun tidak mempunyai ambisi yang muluk-muluk. Hal yang penting, menurutnya, keaktoran itu bisa memberi manfaat sosial serta dapat berpartisipasi mencerahkan masyarakat. Kombinasi antara menjawab kebutuhan ekspresi, membawa manfaat, dan menghibur adalah tiga unsur yang Butet lihat dalam memainkan sebuah peran.

Oleh sebab itu, penciptaan katalog anotasi ini dibuat untuk menandai proses dan perjalanan kreatif Butet Kartaredjasa di bidang Seni Peran serta adanya kebutuhan dari pihak seniman untuk merapikan arsip-arsip karya sehingga mempermudah identifikasi karya agar tetap terjaga seiring berjalannya waktu. Seorang pemeran dalam melakukan pemeranannya dikenal dengan sebutan aktor. Aktor adalah seorang seniman, seorang kreator, seorang pencipta. Daya kreativitas kesenimanannya adalah ketika si aktor mampu mewujudkan peran ke dalam realita seni pertunjukan yang berangkat dari naskah lakon, dan digarap oleh sutradara (Zaini, 2015: 77).

Hasil dari proses pengarsipan ini diwujudkan ke dalam bentuk katalog anotasi dengan judul “Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1978-2022”. Tahun 1978-2022 merupakan rentang waktu tahun terlama hingga tahun terbaru arsip Butet Kartaredjasa dalam bermain seni peran. Dengan adanya arsip dalam bentuk katalog anotasi ini mempermudah masyarakat melihat dan mengapresiasi karya Butet Kartaredjasa yang sudah tersusun rapi dalam satu katalog.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan “Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1978-2022”?

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Mengetahui proses keseniman/perjalanan kreatif Butet Kartaredjasa di bidang seni peran dalam 4 jenis produksi karya seni yaitu teater, monolog, sinetron dan film.
2. Mewujudkan katalog anotasi “Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1978-2022” untuk menambah referensi dan menjadi media pembelajaran.

## **D. Manfaat Penciptaan**

1. Bagi Mahasiswa & Institusi
  - a. Meningkatkan pemahaman tentang ilmu kearsipan sebagai alat pendukung dalam mengelola seni.
  - b. Menambah sumber literatur dan referensi dalam pengelolaan katalog anotasi.
  - c. Dapat digunakan sebagai masukan positif dalam pengelolaan arsip, terutama untuk mahasiswa.
2. Bagi Seniman
  - a. Menggugah kesadaran seniman betapa pentingnya pengelolaan arsip karya seni.
  - b. Mempermudah identifikasi karya serta menandai proses dan perjalanan kreatif Butet Kartaredjasa di bidang Seni Peran.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Memperkenalkan arsip seni peran seniman dalam hal ini Butet Kartaredjasa kepada masyarakat umum.
  - b. Memberikan edukasi tentang katalog anotasi.
  - c. Meningkatkan apresiasi seni, khususnya seni peran di masyarakat.

## **E. Metode Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

Penciptaan katalog anotasi ini bertujuan untuk mendalami peran seniman dan berkontribusi dalam penyebaran seni melalui arsip kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode pendekatan yang dapat menggali informasi secara lebih mendalam. Dalam pembuatan katalog anotasi ini, digunakan pendekatan estetika dan pendekatan naratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karya seni.

Menurut Djelantik (dalam Mukti, 2020: 2), dalam proses menciptakan sesuatu, diperlukan pendekatan estetika yang merupakan studi tentang segala hal yang berkaitan dengan keindahan. Pendekatan estetika digunakan untuk mempertimbangkan sudut pandang dasar terkait elemen desain seperti garis, bentuk, warna, dan komposisi dengan melihat keseluruhan karya yang akan dibuat. Dalam penciptaan katalog anotasi ini, pendekatan estetika digunakan dalam pembuatan elemen desain, seperti garis, bentuk, warna, dan komposisi.

Di sisi lain, pendekatan naratif fokus pada studi individu atau sekelompok kecil individu, mengumpulkan data berdasarkan cerita atau pengalaman mereka, dan merangkai serta memberikan makna pada cerita dan pengalaman tersebut secara kronologis (Creswell dalam Nursetyaningsih, 2020: 20). Dalam penciptaan katalog anotasi ini, pendekatan naratif digunakan untuk mengetahui rentang waktu dan mengolah deskripsi karya.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Butet Kartaredjasa merupakan seorang multibakat dan penjelajah kehidupan. Butet dikenal sebagai seorang aktor, pemeran teater, dan penggagas program “Indonesia Kita”. Yang mana aktor merupakan pelaku utama dan memegang peran yang sangat penting dalam seni peran. Dalam katalog anotasi ini akan dibahas mengenai Butet Kartaredjasa sebagai seorang aktor dalam 4 jenis produksi karya seni yaitu teater, monolog,

sinetron dan film. Maka dari itu, semua data maupun hal yang berkaitan dengan kegiatan di atas harus dilengkapi dengan beberapa metode, diantaranya:

a. Observasi

Menurut Suharsaputra (2012) dalam buku “Penelitian Deskripsi Kelas” yang ditulis oleh Prof. Dr. Imam Suyitno, M.Pd (Suyitno, 2018: 137), observasi dapat dijelaskan sebagai kegiatan mencari data yang digunakan untuk menyimpulkan atau mendiagnosis dalam suatu penelitian. Tujuan pengumpulan data melalui observasi adalah untuk memahami budaya, tempat, atau fenomena sosial dari perspektif partisipan. Berikut adalah beberapa teknik observasi dalam penelitian kualitatif (Winarni, 2018: 160):

- 1) Observasi partisipatif (*participant observation*), di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Selama melakukan pengamatan, peneliti turut serta dalam apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan pengalaman yang mereka alami.
- 2) Observasi secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and covert observation*), di mana peneliti dengan jelas menyampaikan tujuan, objek yang akan diteliti, dan batas waktu penelitian kepada sumber data.
- 3) Observasi tak berstruktur (*unstructured observation*), di mana fokus penelitian belum ditentukan dengan jelas dan akan berkembang selama proses observasi berlangsung. Peneliti tidak melakukan persiapan sistematis mengenai apa yang akan diobservasi, sehingga observasi dilakukan secara tidak terstruktur.

Metode observasi yang digunakan dalam penciptaan Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022 adalah observasi secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and covert observation*). Metode ini dilaksanakan dengan izin pihak yang bersangkutan, yaitu Butet Kartaredjasa. Observasi merupakan kegiatan

untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Pengamatan dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara rutin di rumah Butet Kartaredjasa yang beralamat di Jalan Bibis Raya, Gang Nusa Indah, Desa Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 13 Januari – 3 Maret 2023.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau peristiwa tuturan yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman serta persepsi informan (Suyitno, 2018: 139). Menurut Esterberg (2002) dalam buku *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* yang ditulis oleh Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd (Winarni, 2018: 163), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti atau pewawancara sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini, setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama dan pewawancara mencatat jawaban mereka.
- 2) Wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), termasuk dalam kategori *in depth interview* yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas, dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada responden dan meminta pendapat serta ide-ide mereka. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang diungkapkan oleh narasumber.
- 3) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), adalah jenis wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan

pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar masalah yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian awal atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang sedang diteliti.

Metode wawancara yang digunakan dalam penciptaan Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022 adalah Wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*). Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan tujuan sehingga dapat menghindari subjektivitas. Namun juga menambahkan pertanyaan di luar daftar secara spontan jika pertanyaan tersebut dirasa penting. Informasi yang didapatkan oleh informan direkam dengan alat perekam lalu juga mencatat poin-poin penting yang disampaikan informan.

Kegiatan wawancara dilakukan sebanyak dua kali dengan Butet Kartaredjasa. Pertama pada tanggal 25 September 2022, membahas tentang izin untuk menjadikan Butet Kartaredjasa sebagai subjek penelitian. Hasil dari wawancara tersebut adalah pemberian izin serta pemberian buku antologi tentang Butet Kartaredjasa yang berjudul *Urip Mung Mampir Ngguyu* karya Agus Noor dan kawan-kawan. Kedua pada tanggal 3 Maret 2023, yaitu melakukan pengumpulan data kepada Butet Kartaredjasa terkait dengan melengkapi informasi data yang sudah dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian.

c. Studi Dokumen

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen dalam bentuk gambar meliputi foto, gambar bergerak, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen

juga dapat berupa karya seni seperti gambar, patung, film, dan lainnya. Studi dokumen merupakan pendukung penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Winarni, 2018: 167).

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang tersedia dalam bentuk foto, video, jurnal kegiatan, catatan harian, dan dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian sebagai bentuk validasi dan tidak mengada-ada. Adapun bentuk dokumen yang diperoleh adalah klipring berita koran, foto pementasan, katalog pementasan, poster pementasan, video di youtube, dan Buku Antologi Butet Kartaredjasa yang berjudul *Urip Mung Mampir Ngguyu*.

d. Studi Literatur

Studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan yang terkait dengan metode pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, pembacaan dan pencatatan informasi, serta pengolahan bahan penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang sedang diteliti. Referensi yang digunakan dalam studi literatur ini dapat berupa buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs web di internet (Pilendia et al., 2020: 4).

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Telepon Genggam

Telepon genggam berfungsi untuk merekam suara saat melakukan wawancara kepada narasumber. Rekaman suara yang telah diperoleh dapat menjadi sebuah data ketika sudah diolah menjadi sebuah tulisan. Telepon genggam juga berfungsi untuk melakukan dokumentasi berupa foto dan video pada saat observasi untuk menjadi bahan pelengkap sumber data pada penelitian.

b. Laptop

Laptop berperan sebagai perangkat lunak untuk mengetik, memasukkan, menyimpan, mendesain, dan mengakses data secara digital.



c. Alat tulis

Alat tulis seperti buku catatan dan pena digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan data yang diperoleh dari lapangan.

d. Pemindai

Pemindai digunakan untuk memindai dokumen dan mengubahnya menjadi data digital dalam bentuk file. Pemindai adalah perangkat lunak elektronik yang digunakan untuk memasukkan data yang dipindai berupa gambar, yang kemudian diproses menggunakan sensor cahaya yang terdapat di dalamnya.

## F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan (bagi mahasiswa, institusi, dan masyarakat), metode penciptaan (metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data), dan sistematika penulisan.

2. Bab II Konsep

Bagian konsep terdiri dari tiga sub-bab. Pertama, konsep penciptaan mencakup tinjauan karya dan landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan katalog anotasi ini. Kedua, konsep desain visual meliputi tata letak, desain sampul dan kemasan katalog. Ketiga, konsep penyajian yang menjelaskan skema dan penjelasan dalam menyajikan karya.

3. Bab III Proses Penciptaan

Bagian ini terdiri dari tiga sub-bab. Sub-bab pertama membahas tentang pra produksi, yang mencakup langkah-langkah sebelum masuk ke tahap produksi, seperti pengumpulan data atau materi dan visualisasi (dua dan tiga dimensi). Sub-bab kedua mengenai tahapan produksi dan pengelolaan teknis, mencakup agenda/jadwal, tim kerja, dokumentasi, *packing*/perawatan karya. Sub-bab ketiga membahas pasca produksi, yang berisi rencana setelah proses produksi selesai.

#### 4. Bab IV Pembahasan Karya

Bagian ini menguraikan pembahasan tentang penciptaan karya “Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022”. Bab ini akan membahas hasil klasifikasi data, data non-karya, dan data karya seni peran yang telah disusun dalam katalog.

#### 5. Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu kesimpulan dan saran. Abgian ini menyajikan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sebagai jawaban atas rumusan penciptaan. Selain itu, terdapat saran yang berupa evaluasi dari proses penyelesaian tugas akhir ini.

